

KAJIAN TEOLOGIS PELAYANAN TUHAN YESUS BERDASARKAN MATIUS 4:23-25 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PELAYANAN GURU PAK DALAM MEMBERITAKAN INJIL KEPADA SISWA SD

Rita, Vinus Zai, M.Th.

ritadewiapriani@gmail.com, vinuszai281085@gmail.com

Abstract : The period of the lord jesus' ministry in the world was very short, about three and a half years, but the impact was tremendous, affecting the lives of all mankind throughout history. In his ministry, the lord jesus was referred to as lord and teacher not only by his disciples, but also by his enemies. The lord jesus is not an ordinary teacher, he is a great teacher because he not only teaches through words, but he does what he says to be an example for his disciples. This is very interesting for christian religious education teachers to know so that they can teach students whom god has entrusted with the right principles so that they are effective. Therefore, to know the principles of the ministry of the lord jesus in matthew 4:23-25, the research was conducted using qualitative descriptive analysis method, namely through the exegesis of matthew 4:23-25. This analysis process produces several findings, namely: the ministry of the lord jesus is a holistic ministry initiated by god, based on god's love for humans and accompanied by the power of god to provide salvation to whole humans. This finding can be implemented for christian religious education teachers (pak) so that they can fulfill god's call with joy and hope.

Keywords; guru agung; konsep; eksege; holistic; implementasi.

Abstrak: Masa pelayanan tuhan yesus di dalam dunia sangat singkat, yaitu sekitar tiga setengah tahun, tetapi dampaknya sangat luar biasa mempengaruhi hidup seluruh umat manusia di sepanjang sejarah. Di dalam pelayanan-nya, tuhan yesus disebut sebagai tuhan dan guru tidak hanya oleh murid-murid-nya, tetapi juga oleh musuh-musuh-nya. Tuhan yesus bukan seorang guru biasa, ia adalah guru agung karena ia tidak hanya mengajar melalui perkataan saja, tetapi ia melakukan apa yang dikatakan-nya untuk menjadi teladan bagi murid-murid-nya. Hal ini sangat menarik untuk diketahui oleh guru pendidikan agama kristen agar dapat mengajar murid-murid yang tuhan percayakan dengan prinsip yang benar sehingga tepat sasaran dan efektif. Oleh karena itu untuk mengetahui prinsip pelayanan tuhan yesus dalam matius 4:23-25 dilakukan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif analisis, yaitu melalui eksege matius 4:23-25. Proses analisis ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: pelayanan tuhan yesus merupakan pelayanan holistic yang dimulai oleh allah, berdasarkan kasih allah kepada manusia dan disertai oleh kuasa allah untuk memberikan keselamatan kepada manusia seutuhnya. Temuan ini dapat diimplementasikan kepada guru pendidikan agama kristen (pak) sehingga dapat menggenapi panggilan tuhan dengan sukacita dan berpengharapan.

Kata kunci; guru agung; konsep; eksegece; holistic; implementasi.

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus diutus oleh Allah Bapa sebagai guru, hal ini dikatakan oleh Nikodemus ketika ia datang kepada Tuhan Yesus pada malam hari (Yoh 3:2). Tuhan Yesus pun menegaskan bahwa Ia adalah Tuhan dan guru (Yoh 13:13) Matius 4:23-25 mencatat aktifitas Tuhan Yesus saat memulai pelayanan-Nya yaitu mengajar, memberitakan Injil Kerajaan Sorga dan menyembuhkan. Kitab Injil Sinopsis juga mencatat bahwa ketiga aktifitas ini selalu dilakukan oleh Tuhan Yesus sampai di akhir pelayanan-Nya di bukit Golgota. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aktifitas ini mencirikan pelayanan Tuhan Yesus sebagai guru dan Tuhan, dan juga menjadi alasan mengapa Ia diakui sebagai guru dan Tuhan oleh pengikut-Nya dan orang-orang yang menolak bahkan membenci-Nya. Karena itu sangat penting untuk meneliti Matius 4:23-25 lebih dalam lagi untuk mengetahui prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus sebagai guru sehingga dapat menjadi teladan bagi guru PAK dalam melayani murid-murid yang Tuhan percayakan kepadanya.

Ada juga telah melakukan penelitian Pelayanan Tuhan Yesus berdasarkan Matius 4:23 (Adi, 2017), demikian juga halnya dengan Marthen telah melakukan penelitian Implementasi Pola Pelayanan Yesus sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23 (Marthen, 2021), maka berbeda dari kedua penelitian tersebut, fokus dari penelitian ini adalah menemukan prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus melalui kajian teologis pelayanan Tuhan Yesus berdasarkan Matius 4:23-25 dengan tujuan agar dapat diimplementasikan kepada pelayanan guru PAK dalam memberitakan injil kepada siswa Sekolah Dasar (SD).

Pembahasan

Setiap manusia pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Ketika di dalam dunia, Tuhan Yesus juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Lukas 2 : 52 menjelaskan pertumbuhan hidupNya.

“Dan, Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmatNya dan besarNya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia”

Nats tersebut menjelaskan bahwa “Yesus bertambah besar” dalam empat hal yaitu, pertama, Dia bertambah “besar”, berbicara tentang pertumbuhan fisik; kedua, Dia bertambah “hikmatNya” berbicara tentang pertumbuhan intelektual; ketiga, Dia makin “dikasihi Allah”, berbicara tentang pertumbuhan rohani dan keempat, Dia makin “dikasihi manusia”, hal ini berbicara tentang pertumbuhan sosial dan emosional.¹

Pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan suatu proses yang disebut juga dengan “perubahan”. Perubahan ini harus memiliki arah dan tujuan yang benar seperti yang Allah kehendaki, seperti yang terdapat di dalam *Katekismus Wesminster* pertanyaan pertama,²

Tujuan utama hidup manusia adalah untuk memuliakan Allah dan menikmati Dia selama-lamanya. Tujuan hidup ini hanya dapat dicapai melalui pembelajaran, yang berarti bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk mengajarkan kebenaran kepadanya. Tugas mengajar ini pertama-tama harus dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun” Ulangan 6 : 7

Pembelajaran ini harus dimulai sedini mungkin, supaya hasilnya maksimal, kitab Amsal menyatakan:

Kebodohan melekat pada hati orang muda, tetapi tongkat didikan akan mengusir itu daripadanya. Amsal 22 : 15

Tongkat didikan di dalam nats ini dapat diartikan sebagai pengajaran, dan pengajaran yang diterima seorang anak sejak kecil akan menjadi penuntun yang tidak dapat tergantikan seumur hidupnya.

Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Amsal 22 : 6

¹ Howard G. Hendriks. *Mengajar untuk Mengubah Hidup*. (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 29.

² G. I. Williamson. *Katekismus Singkat Wesminster I*. (Surabaya: Penerbit Momentum, 2012)

Selain orang tua, tugas mengajar dapat dilakukan oleh guru di sekolah, sebagai pengajar yang efektif, seorang guru harus selalu mengajar dari limpahan hidupnya yang penuh. Karena itu, pertama-tama guru adalah seorang pembelajar, seorang murid di antara para murid. Di dalam 2 Timotius 2 : 2, Paulus berkata kepada Timotius, “Aku sudah menyampaikan pokok kebenaran kepadamu yang kuterima lewat pewahyuan dan membangun kebenaran itu di dalam dirimu. Sekarang aku memerintahkan kamu untuk memakai kebenaran itu dan membangunkannya di dalam diri orang-orang lain (peserta didik) yang dapat dipercaya, mengajar mereka sedemikian rupa sampai mereka juga diperlengkapi untuk mengajar orang lain. Jadi, setiap kali kita mengajar, kita memulai suatu proses yang tidak akan pernah berakhir dari generasi ke generasi. Selanjutnya, seorang pengajar adalah seorang yang terus bertumbuh dan berubah.

Semakin kita berubah, semakin kita dapat menjadi alat perubahan dalam hidup orang lain. Secara sederhana hukum pengajar mengatakan, jika kita berhenti bertumbuh hari ini, maka kita akan berhenti mengajar di kemudian hari.³ Seorang guru harus bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus, memberi diri untuk terus menerus dibersihkan dan ditajamkan menjadi alat yang efektif ditanganNya. Allah memilih guru untuk mewakilinya melakukan perubahan bagi generasi ini”.

Anak adalah manusia yang diciptakan oleh Allah dengan baik dan sempurna. Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupaNya, keserupaan ini meliputi mental, moral sosial, fisik dan spiritual. Anak memiliki dua dimensi yaitu: pertama, anak telah berdosa sejak lahir. Rasul Paulus mengatakan bahwa secara hakikat setiap manusia telah jatuh dalam dosa.

“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” Roma 5 :12

Lebih spesifik lagi bahwa manusia “secara alami anak-anak durhaka” dan “orang-orang yang harus dimurkai”.

“Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain.”Efesus 2 :3

³ Howard G. Hendriks, 19 - 25

Anak-anak memiliki kemampuan dalam mengintimasi perbuatan dosa.⁴ James Bradley mengatakan, “Anak-anak adalah bentuk anugerah Allah yang dilahirkan, tetapi terkena dampak dosa sehingga memerlukan penebusan dalam Kristus. Sekolah harus membantu anak-anak menemukan kedamaian dan maksud Allah bagi diri mereka dan dunia mereka sebagai bentuk tanggung jawab pemeliharaan kepadaNya”.⁵ Panggilan pelayanan guru PAK harus dapat menghadirkan pendamaian anak dengan Allah. Proses pembelajaran PAK harus dapat memberikan pemahaman kebenaran, dan kasih Allah harus tercermin dalam pengembangan penanaman karakter, pelaksanaan disiplin, dan yang terpenting adalah menemukan karya keselamatan Kristus bagi anak.⁶ Kedua, anak adalah ciptaan yang ditebus, Allah sangat mengasihi manusia termasuk anak-anak sehingga Ia mengaruniakan anakNya yang tunggal, Yesus Kristus untuk menebus, mendamaikan dan menyelamatkan manusia. Barangsiapa yang percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, ia akan mengalami kelahiran baru. Anak-anak harus berjumpa dengan kasih dan anugerah Allah dalam menemukan peran dan panggilan hidupnya di dunia. Proses pengajaran PAK yang berlangsung harus bertujuan dalam aspek mental, moral, sosial, fisik dan spiritual secara utuh menurut firman Tuhan.⁷ Berdasarkan hal tersebut diatas, kita mengetahui bahwa anak-anak membutuhkan Injil, dan dapat menerima Injil dengan alasan-alasan sebagai berikut:⁸

1. Anak adalah seorang pribadi yang unik. Anak adalah pribadi yang matang dalam pandangannya sendiri, artinya anak memiliki potensi untuk mengerti, memahami sesuai dengan tingkat perkembangannya, karena itu mereka membutuhkan penjelasan berita injil yang sesuai dengan tingkat pengertiannya, sejajar dengan kemampuan bahasa yang dimilikinya. Atas dasar itulah mengapa Tuhan Yesus menegur murid-muridNya yang melarang anak-anak datang kepadaNya.

“Biarkan anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepadaKu, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Sorga” Matius 19 : 14

⁴ Khoe Yao Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 317.

⁵ James Bradley, Layman Jack, White Ray editors, *Foundations of Christian School Education*. (Colorado Springs : Purposeful Design, 1982), 77.

⁶ Khoe Yao Tung, 317.

⁷ Khoe Yao Tung, 318

⁸ B. Samuel Sidjabat, M. Th., Ed. D. *Strategi Pendidikan Kristen. Suatu Tinjauan Teologis Filosofis*. (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 1994), 96-99.

Tuhan Yesus ingin sedini mungkin mereka mempunyai relasi yang akrab dengan Dia.

2. Pada dasarnya, anak-anak memiliki dimensi rohani yang tetap hampa apabila tidak dipuaskan oleh kehadiran Tuhan. Tanpa iman kepada Tuhan Yesus, anak akan hilang selama-lamanya, karena itu Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang (Matius 18:11). Tuhan Yesus juga menegaskan bahwa anak dapat percaya terhadap injil kerajaan surga, seperti orang dewasa (Matius 18:3). Anak-anak dapat menyadari bahwa Ia berdosa, menyesalinya dan menerima pengampunan Tuhan. Roh Kudus yang memimpin tiap orang (termasuk anak-anak) ke dalam pengertian itu (Yohanes 16:13), kemudian Roh Kudus juga meyakinkan anak-anak bahwa Ia memiliki kedudukan istimewa di dalam kerajaan Allah. Anak dapat melihat dirinya sebagai pribadi yang dikasihi dan diterima Allah. Pengenalan ini memungkinkan mereka untuk menerima dan mengasihi orang lain.
3. Iman anak tertuju dan berpusat kepada pribadi Yesus Kristus, yang telah mati dan bangkit kembali untuk menebus dosa-dosa mereka. Anak-anak dapat memahami ini dengan iman yang sederhana sesuai tingkat perkembangannya. Roh Kudus memperkembangkan pengertian, pemahaman dan kesadaran ini berdasarkan pengajaran yang diterimanya secara terus menerus.

Anak-anak membutuhkan Injil sedini mungkin. Pemberitaan Injil kepada anak-anak bergantung kepada perkembangan anak itu sendiri untuk dapat menerima dan mengerti cerita yang diberikan oleh pembimbingnya. Pengertian dan penerimaan anak biasanya bergantung kepada kemampuan bahasa yang dimilikinya. Pada saat anak telah mampu berkomunikasi, mengemukakan pendapat atau perasaannya, pada saat itulah umumnya usia yang tepat untuk membimbingnya percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya secara pribadi. Selain itu, hal ini juga bergantung kepada kuasa Roh Kudus yang bekerja dalam perkembangan anak itu.⁹

⁹ Howard G. Hendriks, 99-100

Sebuah studi yang dilakukan dalam survey 1995-1996 yang ditugaskan oleh *Southern Baptist Theological Seminary* menemukan bahwa 71% orang Kristen di AS bertobat sebelum usia 14 tahun¹⁰

TABEL 1

USIA PERTOBATAN ANAK

USIA SAAT KONVERSI (1996)	
Sebelum usia 6	6%
Usia 6 – 9	24%
Usia 10 – 12	26%
Usia 13 – 14	15%
Usia 15 – 19	10%
Usia 20 tahun keatas	19%

Pada tahun 2003, George Barna menerbitkan hasil penelitiannya yang berpendapat bahwa perkembangan moral anak diatur pada usia sembilan tahun. Kebiasaan yang berkaitan dengan praktik iman seseorang berkembang ketika seseorang masih muda dan perubahannya secara mengejutkan sedikit dari waktu ke waktu. Pada tahun 2004 Barna menemukan bahwa anak-anak yang pindah agama menjadi Kristen sebelum masa remajanya lebih mungkin untuk tetap “benar-benar berkomitmen” pada agama Kristen.¹¹

Berdasarkan hasil survey diatas kita mengetahui bahwa penginjilan kepada anak-anak merupakan kebutuhan yang sangat *urgent*, karena itu penginjilan terhadap anak-anak harus dikerjakan dengan sangat serius. Guru sebagai pengajar harus menggunakan kesempatan ini sebaik-baiknya, tanpa penginjilan kehidupan anak-anak tidak dapat diubah dan tujuan

¹⁰ https://en.m.wikipedia.org/wiki/child_evangelis

¹¹ https://en.m.wikipedia.org/wiki/child_evangelism

pendidikan agama Kristen di sekolah tidak akan memberikan manfaat atau sumbangsih bagi pembentukan generasi bangsa di masa yang akan datang.

Pada kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis melayani di gereja sebagai guru sekolah minggu dan di sekolah (khususnya SD Mardi Sunu), penulis mendapati bahwa pengajaran Agama Kristen di gereja dan di sekolah lebih menekankan pada segi penambahan pengetahuan, artinya anak didik diajar hanya untuk mengenal tentang Allah, tentang ajaran Alkitab, tentang manusia mengenai asal, tujuan, dan tanggung jawabnya dan juga tentang alam semesta dan cara memeliharanya. Ironisnya kemampuan mengetahui tentang Allah ini tidak mampu untuk menimbulkan perubahan hidup dalam diri anak.¹²

Selain itu, ada beberapa hambatan yang menyebabkan penginjilan terhadap anak tidak dilakukan, antara lain:¹³

1. Pandangan yang salah tentang anak, antara lain :
 - a) Injil hanya untuk orang dewasa. Anak-anak dipandang belum mampu menerima berita tentang penderitaan Yesus dan pencurahan darahNya di kayu salib, jika hal ini selalu ditekankan dalam pengajaran, anak-anak malah cenderung dilanda ketakutan
 - b) Secara Psikologis tingkat pengertian anak mengenai kesadaran akan dosa dan betapa beratnya hukuman Allah akan dosa masih rendah tidak seperti yang dialami oleh orang dewasa sehingga anak-anak tidak dapat sungguh-sungguh mensyukuri karya penebusan Kristus.
 - c) Penginjilan tidak termasuk didalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan lebih mengarahkan anak-anak untuk rajin berbuat baik dalam kehidupannya sehari-hari.
 - d) Menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat adalah masalah pribadi tidak dapat dipaksakan.
2. Kondisi guru di sekolah :
 - a) Guru tidak mengetahui bahwa anak-anak perlu menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya secara Pribadi

¹² B. Slamet Sidjabat, 92-93.

¹³ B. Slamet Sidjabat, 92-93.

- b) Guru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tugas penginjilan kepada anak.

Permasalahan diatas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dalam topik kajian “Hakikat Pelayanan Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 4 : 23-25 dan Signifikansinya Bagi Pelayanan Guru PAK dalam Memberitakan Injil Kepada Siswa SD (Studi Kasus Di SD Mardi Sunu Surabaya)”.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Moleong mengutip tulisan Bogdan dan Taylor, yang menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif secara tertulis dan lisan dari subyek yang diteliti, sehingga dapat memahami fenomena yang terjadi atau dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁴.

Moleong juga mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu : (1) Latar alamiah ; (2) Manusia sebagai alat (instrumen) pengumpul data ; (3) Metode kualitatif ; (4) Analisis data secara induktif ; (5) Penyusunan teori dari bawah (grounded theory) ; (6) Deskriptif ; (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil ; (8) Adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus ; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data¹⁵.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dibangun di atas landasan filsafat atau paradigma fenomenologi, dengan menggunakan penelitian secara ilmiah, bersifat terbuka, kontekstual dan menyeluruh dengan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 30

¹⁵ *Ibid a*, 96-99

maksud untuk mengembangkan teori. Pendekatan ini bertujuan untuk dapat memahami fenomena dari sudut pandang partisipan atau informasi¹⁶.

Pendekatan penelitian untuk variabel X dilakukan melalui penelitian biblika dengan metode eksegesi. Penelitian biblika dilakukan karena adanya rentang sejarah, budaya, bahasa dan filosofi yang sangat jauh antara penulis alkitab dan kita sebagai pembaca sehingga menghalangi pemahaman kita terhadap firman Tuhan secara spontan dan akurat.¹⁷ Eksegesi adalah suatu usaha untuk menafsirkan¹⁸ Eksegesi digunakan untuk menafsirkan teks alkitab yang tidak dapat kita pahami dengan jelas dengan cara mencari arti kata dalam teks secara detail, dengan tujuan untuk mendapatkan makna teks yang sebenarnya.¹⁹

Pendekatan penelitian untuk variabel Y dilakukan melalui studi Literatur, yaitu studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang dipecahkan.²⁰

Variabel dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga memperoleh informasi tentang obyek yang diteliti dan dapat diambil suatu kesimpulan.²¹ Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Y), sedangkan Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (X).²²

Variabel dan Indikator pada penelitian ini sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : “Kajian Teologis Pelayanan Tuhan Yesus berdasarkan Matius 4:23-25”

Indikator X1 : Pelayanan Tuhan Yesus adalah pelayanan yang bertujuan

¹⁶ Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Teologia Penelitian dan Penelitian Teologis : Science, Asciencia serta Metodologinya* (Jakarta : Geneva Insani Indonesia, 2016), 99

¹⁷ Henry A. Virkler, *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*, (Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1981), 20

¹⁸ Holladay, John H. Hayes & Carl R., *Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 1-4

¹⁹ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 91

²⁰ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 27

²¹ Prof. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 66

²² Ibid, 68

untuk menunjukkan bahwa Allah berinisiatif dan aktif menyelamatkan manusia

- Indikator X2 : Pelayanan Tuhan Yesus di dalam dunia sebagai perwujudan kasih Allah kepada manusia
- Indikator X3 : Pelayanan Tuhan Yesus merupakan pelayanan yang holistik
- Indikator X4 : Pelayanan Tuhan Yesus merupakan pelayanan yang berkuasa
- Indikator X5 : Pelayanan Tuhan Yesus merupakan pelayanan yang berdampak

Variabel terikat (Y) : “Pelayanan Guru PAK dalam meberitakan Injil kepada siswa SDN di Surabaya”.

Indikator Y1 : Guru PAK dipanggil Tuhan untuk melayani anak-anak dan membawa mereka kepada Kristus

Indikator Y2 : Guru PAK menjadi perwujudan kasih Allah kepada anak-anak

Indikator Y3 : Guru PAK harus melakukan pelayanan yang holistik

Indikator Y4 : Tuhan memberi kuasa kepada guru PAK untuk melayani anakanak

Indikator Y5 : Pelayanan guru PAK sangat berdampak bagi generasi mendatang

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAK sekolah dasar negeri di Surabaya yang berjumlah 106 orang

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁴ Pengambilan anggota sampel di dalam penelitian ini diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena anggota populasi dianggap homogen. Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah

²³ Prof.Dr.Sugiyono,136

²⁴ Ibid,137

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu dengan cara pengamatan, melalui dokumen-dokumen dan peninggalan-peninggalan atau apapun materi yang menjadi sumber data²⁵. Penelitian seperti ini biasa disebut dengan penelitian melalui kajian kepustakaan.

Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Angket diberikan kepada responden melalui aplikasi geogle form, kemudian data tersebut direkapitulasi, sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman secara tertulis dan berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun pertanyaan wawancara disusun sesuai dengan kajian teori dan dilakukan secara mendalam dan terbuka kepada responden, sehingga dapat diperoleh data langsung dari responden tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya²⁶. Wawancara ini hanya diberikan kepada responden tertentu berdasarkan pertimbangan dapat memberikan informasi yang lengkap seperti yang dibutuhkan. Melalui teknik pengumpulan data ini, diharapkan peneliti memperoleh pemahaman dan sikap yang benar sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan.

Teknik Analisa Data dan Interpretasi Data

Analisa data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan secara sietematis mendokumentasikan, mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit,melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang akan dipelajari,dan membuat suatu kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Pada penelitian ini, analisa data dilakukan dengan cara menyajikan atau menggambarkan dan menafsirkan data melalui :

Deskripsi

²⁵ Dede Oetomo, "Penelitian Kualitatif : Aliran dan Tema," In Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan, ed. Bagong Suyanto (Jakarta : Kencana Premada Group, 2005), 180

²⁶ Ibid, 186

²⁷ Sugiyono,244

Deskripsi dilakukan dengan cara memusatkan perhatian pada data sebagaimana aslinya secara bertahap dari konteks yang luas mengarah kepada bagian-bagian tertentu atau sebaliknya.

Analisa

Analisa dilakukan dengan membahas tentang identifikasi dari ciri-ciri variabel dan menjelaskan hubungan di antara ciri-ciri tersebut secara sistematis dan singkat, serta bagaimana variabel tersebut beroperasi. Analisa ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji asumsi yang sudah dipaparkan dalam bab 1, yaitu menguji pengaruh antar variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih tajam dan terperinci dengan menggunakan teknik *tringulasi*.²⁸ Jika asumsi sudah diterima, maka dapat dikembangkan menjadi suatu teori.²⁹

Interpretasi

Hasil analisa data diinterpretasi berdasarkan penalaran induktif, yaitu melakukan interpretasi data dari yang khusus untuk menarik kesimpulan secara umum, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁰ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.³¹

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena itu peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian di lapangan.

²⁸ *Tringulasi* adalah teknik penggabungan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data dari berbagai sumber. Teknisnya antara lain observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi (Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 241)

²⁹ *Ibid*, 245

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 34

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, 92

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri, yaitu seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti sebagai bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian dalam memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisa data, menafsir data, dan membuat kesimpulan atas temuannya³².

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sehingga yang menjadi sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan orang yang menerima tindakan. Sedangkan yang menjadi sekunder adalah data hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi. Jika peneliti menggunakan metode kualitatif, maka teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan hasil berdasarkan bukti yang jelas dari penelitian yang dilakukannya.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah metode yang sistematis serta sebagai standar untuk memperoleh data yang diperlukan³³. Kuisisioner dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan percakapan langsung dengan narasumber dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan pembahasan penelitian ini. Kemudian hasil kuisisioner dan wawancara tersebut dianalisa lebih lanjut dan dilaporkan dalam temuan dan pembahasan hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana untuk mengadakan pengamatan dan pengukuran atas pendapat, pengetahuan dan sikap individu atau kelompok³⁴. Instrumen

³² Prof.Dr.Sugiyono,60-61

³³ Mohamad Nazir, Metode Penelitian, 211

³⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 19

penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan wawancara, sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya. Berdasarkan penelitian dengan metode kualitatif, maka data Alkitab dan kepustakaan merupakan data dasar, sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan kuisioner dan wawancara terhadap narasumber untuk memperoleh data. Hasil kuisioner dan wawancara akan dianalisa berdasarkan kajian teori.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan adalah mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil kuisioner dan wawancara, serta catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan yang mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan.

KESIMPULAN

Kajian Teologis terhadap pelayanan Tuhan Yesus berdasarkan Matius 4:23-25 menghasilkan nilai- nilai kebenaran yaitu: (1). Pelayanan Tuhan Yesus menyatakan bahwa Allah berinisiatif aktif menyelamatkan manusia. (2). Pelayanan Tuhan Yesus sebagai perwujudan kasih Allah kepada manusia. (3). Pelayanan Tuhan Yesus adalah pelayanan holistik. (4). Ada kuasa Ilahi dalam pelayanan Tuhan Yesus. (5). Pelayanan Tuhan Yesus berdampak positif bagi manusia.

Temuan yang diperoleh dari penggalian terhadap pelayanan guru PAK dalam memberitakan Injil kepada siswa SD menghasilkan nilai-nilai kebenaran sebagai berikut: (1). Guru PAK dipanggil Tuhan untuk membawa anak-anak kepada Kristus. (2). Guru PAK menjadi alat menyampaikan kasih Allah kepada anak-anak untuk diselamatkan. (3). Guru PAK melakukan pelayanan holistik. (4). Guru PAK diberi kuasa oleh Tuhan membawa anak-anak kepada keselamatan. (5). Pelayanan guru PAK berdampak bagi masa depan generasi muda.

Temuan yang diperoleh dari penelitian terhadap pelayanan guru PAK dalam memberitakan Inji kepada siswa SDN di Surabaya adalah:

(1) semua guru PAK SDN di Surabaya yang menjadi partisipan (100%) setuju bahwa:

- (a). Inti pelayanan Tuhan Yesus adalah Allah ingin menyelamatkan manusia dari hukuman dosa.
- (b). Dalam setiap pelayanan-Nya, Tuhan Yesus selalu mengajarkan keselamatan hanya datang dari Allah.
- (c). Pelayanan Tuhan Yesus kepada manusia merupakan bentuk kasih Allah kepada umat manusia.
- (d). Allah mengasihi manusia dengan cara mengutus Tuhan Yesus untuk melayani manusia berdosa.
- (e). Tuhan Yesus melayani manusia dalam hal rohani dan jasmani.
- (f). Pelayanan Tuhan Yesus penuh dengan kuasa dari Allah dan sangat luar biasa karena disertai dengan kuasa Allah.
- (g). Pelayanan Tuhan Yesus memberikan akibat yang positif dalam hal rohani dan jasmani dan memberikan perubahan yang membaik dalam kehidupan manusia.
- (h). Guru PAK SDN di Surabaya membawa anak-anak kepada Kristus karena memenuhi panggilan Tuhan untuk menyampaikan kasih Allah kepada anak-anak supaya mereka percaya dan diselamatkan.
- (i) Guru PAK SDN di Surabaya mengajar dan memberitakan Yesus satu-satunya Juru Selamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriks, Howard G., *Mengajar Untuk Mengubah Hidup* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011)
- James Bradley, Layman Jack, White Ray, *Foundations of Christian School Education* (Colorado: Purposeful Design, 1982)
- Tung., Khoe Yao, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013)
- Williamson, G. I., *Katekismus Singkat Wesminster I* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2012)
- Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Stuttgart: German Bible Society: Westminster Seminary, 1996.
- ["Http://Www.Sarapanpagi.Org/Akar-Kata-Allah-Sebuah-Klarifikasi-Lai-Vt11.Html"](http://Www.Sarapanpagi.Org/Akar-Kata-Allah-Sebuah-Klarifikasi-Lai-Vt11.Html).
- Akitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Andersen-Forbes. *Analyzed Text; Bible O.T. Hebrew*. Logos, 2008.
- Anderw E. Hill & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Reneka Cipta, 2010.
- Baker, David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2002.
- Barth-Frommel, Christoph Barth dan Marie-Claire. *Teologi Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 1: Kejadian-Ester*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2001.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Volume 4*. Surabaya: Momentum, 2000.
- Boeker, T.G.R. *Bahasa Ibrani Jilid 1*. Batu: Sekolah Tinggi Theologia "I-3", 1992.
- Boersema, Jan A. *Berteologi Abad Xxi*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2015.

- Brown, Francis. *The New Brow-Driver-Briggs-Gesenius*. Peabody: Hendrickson Publisher, 1979.
- Busthan, Yakob Tomatala dan Aska. *Penuntun Desain Riset Bagi Perguruan Tinggi Teologi* Jakarta: YT Leadership Foundation, 2007.
- By Lee Warren B.A., D.D. and Penny Warren B.A., M.A., D.D., "Sacred Name Movement in America", <http://jacksonsnnyder.com/arc/Divine%20Name/Sacred%20Name%20in%20America.htm>.
- Calvin, John. *Calvin's Commentaries* Galaxie Software, 2002.
- Clover, R. *The Sacred Name Jilid 1*. A. Scriotural Study: Qadesh La Yahweh Press, 1989.
- Cole, Alan. *Exodus an Introduction and Commentary*. London: Inter-Versity Press, 1972.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Dode, Alex. "Mengapa Orang Yahudi Takut Mengucapkan Yhwh/ Jhwh ???". http://sabdaspacespace.org/mengapa_orang_yahudi_takut_mengucapkan_yhwh_jhwh, 2009.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes.,. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literatur Media Publishing, 2015.
- Exell, Joseph S. *Preachers Homiletic Commentary Exodus*. New York: Funk & Wagnalls.
- Farstad, William MacDonald and Arthur. *Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- Finlayson, R.A. *Kudus Dalam Ensiklopedia Alkitab Jilid I, J.D. Douglas*. Jakarta: YKBBK, 1992.
- Fohrer, George. *Introduction to the Old Testament*. Nashville: Abingdon Press, 1965.
- Gaebelein, Frank E. *The Expositor's Bible Commentary Vol. Ii*. Grand Rapid, Michigan: Zondervan, 1990.
- eisler, Norman L. *A Populer Survey of the Old Testament*. Michigan: Grand Rapids, 1977.

- Gemeran, Willem A. Van. *New International Dictionary of the Old Testament Theologi & Exegetis Vol. 3*. America: Paternoster Press, 2002.
- Green, Denis. *Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Harris, Laird. *Theological Wordbook of the Old Testament Vol. Ii*.
- Harris, Laird. *Theological Wordbook of the Old Testament Vol. 1*. Chicago: Moody Press, 1980.
- Henry, Mathew. *Commentary on the Holy Bible (Gnesis-Ester)*. Nshville: Thomas Nelson, 1979.
- Herlianto. *Siapakah Yang Bernama Allah Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Herlianto. "Pemuja Nama Yahweh." In <http://www.sarapanpagi.org/pemuja-nama-yahweh-vt2011.html>, 2008.
- Herlianto, "Pemuja Nama Yahweh", <http://www.sarapanpagi.org/pemuja-nama-yahweh-vt2011.html>.
- Hinson, David F. *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* Jakarta. BPK-Gunung Mulia, 1991.
- Iskandar, Jahja. *Mengapa Nama Yahweh Semakin Populer*. Jakarta, 2003.
- Jesus A. Ochave Consuelo G. Sevilla, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, Gabriel G. Uriarte. *Pengantar Metode Penelitian* Jakarta: UI-Press, 1993.
- John F. Walvoord, Roy B. Zuck and Dallas Theological Seminary. *The Bible Knowledge Commentary* Wheaton: Victor Books, 1985.
- Jr., David M. Howard. *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Kittle, Gerhard. *Theological Dictionary Old the Testament Vol.1*. Michigan: Eerdmans Publishing, 1993.
- Landes, George M. *Building Your Biblical Hebrew Vocabulary : Learning Words by Frequency and Cognate, Resources for Biblical Study* Vol. 41. Atlanta, GA: Society of Biblical Literature, 2001.
- McDowell, Josh. *Apologetika Vol.Ii*. Malang: Gandum Mas, 2003.

- Miran, Hariyadi. "Pendalaman Alkitab Pelajaran 02. Nama-Nama Allah." <http://pendalaman-injil.blogspot.co.id/2014/02/pelajaran-02-nama-nama-allah.html>, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moloney, F.J. *Menjadi Murid Dan Nabi, Model Hidup Religius, Menurut Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Owen. *Analytical Key*.
- Paterson, Robert M. *Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Vol. Cet. X. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Ringgren. *The Three Words for God, Theology Dictionary Old Testament Vol.1*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Roberts, Roger. *Hidup Suci (Panggilan Bagi Setiap Orang Percaya)*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, 2000.
- Robinson, H. Wheeler. *The Religion of Israel*.
- Samuel J. Schultz. *The Old Testament Speaks*. New York: Harper dan Row, 1817.
- Stager, Philip J. King & Lawrence E. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*. Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 2010.
- Strong, James. *The Exhaustive Concordance of the Bible : Showing Every Word of the Test of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order*. Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996.
- Strong, James. *The New Strong's Dictionary of Hebrew and Greek Words* Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- Stuart, Douglas. *Eksegese Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2012.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2012).

Sulistyo, Yakub. *Nama Tuhan Umat Nasrani*, 2004.

Sulistyo, Yakub. "Nama Tuhan." 2014.

Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament), Electronic Ed.* . Oak Harbor: Logos Research Systems, 1997.

Swindoll, Charles R. *Musa*. Bandung: Cipta Olah Pustaka, 2005.

Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 2000.

Timo, E. Nuban. *Alkitab Dan Kebudayaan*. Forum Biblika: Lembaga Alkitab Indonesia.

Towns, Elmer L. "Nama-Nama Allah." Yogyakarta: Yayasan ANDI (anggota IKAPI), 1995.

Vriezen, Th.C. *Agama Israel Kuno*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.

W.E. Vine, Merrill F. Unger and William White. *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* Nashville: T. Nelson, 1996.

Wahono, S. Wismoady. *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab*. BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2009.

Walton, Anderw E. Hill & John H. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1996.

Westermann, Ernest Jenni Claus. *Theological Lexicon of the Old Testament Vol. 3*. America: Hendrickson Publisher, 1997.

Wolf, Herbert. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 2004.

Young, Edward J. *An Introduction to the Old Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.